

ISBN : 978-979-562-032-7

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51  
Universitas Negeri Yogyakarta  
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema  
*Penelitian dan PPM  
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

### **Buku 1. Bidang Pendidikan**

*Penyunting:*

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

# PROSIDING SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51  
Universitas Negeri Yogyakarta  
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema  
*Penelitian dan PPM  
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

## **Buku 1.** **Bidang Pendidikan**

*Penyunting:*

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

# Prosiding Seminar Nasional

dalam Rangka Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta ke-51

## Penelitian dan PPM untuk Mewujudkan Insan Unggul

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

*All right reserved*

2015

**ISBN 978-979-562-032-7**

### Penyunting:

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

### Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

### Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550840, 555682, Fax. (0274) 518617

*Website: [lppm.uny.ac.id](http://lppm.uny.ac.id)*

**KATA PENGANTAR**  
**KETUA LPPM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dapat terwujud. Buku ini merupakan prosiding seminar yang diselenggarakan pada tanggal 20-21 April 2015 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Buku prosiding ini memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan PPM yang telah dilakukan oleh baik oleh bapak/ibu dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta maupun para dosen dan peneliti di perguruan tinggi serta institusi-institusi lain di Indonesia. Buku ini terwujud karena adanya kerja keras dari tim dalam kepanitiaan seminar nasional. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional ini.
2. Bapak/ibu segenap panitia seminar nasional yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/ibu dosen dan mahasiswa yang telah menyumbangkan artikel hasil penelitian dan PPM, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi semua pihak dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 10 April 2015

Ketua LPPM UNY,

  
Prof. Dr. Anik Ghufron  
NIP. 19621111 198803 1 001

## SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan hidayah-Nya, sehingga buku *Prosiding Seminar Nasional* dengan tema: *Penelitian dan PPM untuk Mewujudkan Insan Unggul* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku prosiding ini berisi 174 artikel penelitian dan PPM dari para peneliti dan pengabdian pada masyarakat dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Buku ini terbagi menjadi empat bidang, yaitu kependidikan, humaniora, saintek, dan PPM.

Buku prosiding ini merupakan wujud kerja keras dari tim panitia yang telah bekerja dari awal sejak pembukaan pendaftaran abstrak sebagai pemakalah pendamping, seleksi abstrak, pengelompokan bidang, pengumpulan *full paper*, sampai dengan proses penyuntingan. Oleh karena itu, tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada tim panitia yang telah melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu, perkenankan kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

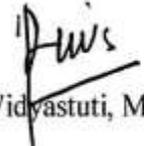
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi penyelenggaraan forum-forum ilmiah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua LPPM UNY yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga buku prosiding ini dapat terwujud.
3. Semua pemakalah yang telah memberikan sumbangan artikel sehingga buku prosiding ini menjadi lebih berbobot, berkualitas, dan variatif karena berasal dari berbagai bidang ilmu.

Kami berharap buku prosiding ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat. Buku ini diharapkan pula dapat memicu semangat para pembaca untuk terus meneliti dan tidak pernah berhenti untuk melakukan upaya-upaya bagi pengembangan potensi masyarakat melalui kegiatan PPM.

Walaupun berbagai upaya telah kami lakukan untuk kesempurnaan buku ini, namun kami sadar bahwa buku ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mohon kritik dan saran agar buku ini lebih sempurna dan lebih berkualitas.

Yogyakarta, 10 April 2015

Ketua Panitia,

  
Sri Harti Widayastuti, M. Hum.

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LPPM UNY .....	i
Kata Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional .....	ii
Daftar Isi .....	iii

### BIDANG PENDIDIKAN

1. Pengembangan <i>Subject Specific Pedagogy</i> Tematik untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar <b>Insih Wilujeng, Muhsinatun Siasah Masruri, dan Muhammad Nur Wangid</b> .....	1
2. Strategi Peningkatan Kemampuan <i>Teacherpreneur</i> Melalui Model Partnership Guru Produktif SMK dengan DUDI <b>Endang Mulyatiningsih, Sugiyono, dan Sutriyati Purwanti</b> .....	21
3. Latihan Imageri untuk Meningkatkan Keterampilan Teknik <i>Lay-up Shoot</i> Bola Basket <b>Dimiyati, Sri Winarni, Tri Ani Astuti, dkk.</b> .....	40
4. Tri Sakti sebagai Sarana Pembentuk <i>Entrepreneurship Building</i> (Kajian <i>Best Practice Guru</i> ) <b>Dwi Ermavianti dan Wahyu Sulistyorini</b> .....	55
5. Implementasi Model Pendidikan Wirausaha Berbasis <i>Hypnometacreativepreneur</i> untuk Menghasilkan Wirausaha yang Memiliki Keyakinan, Mindset, Spiritual, dan Kreativitas Positif Kompetitif <b>Subiyono, Sutiyono, dan Moerdiyanto</b> .....	73
6. Pembelajaran Praktik Pemesinan Berbasis <i>Collaborative Skill</i> sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi <b>Dwi Rahdiyanto, Putut Hargiyarto, Asnawi</b> .....	93
7. Identifikasi Latihan Visualisasi Atlet Selabora Senam FIK UNY Tahun 2014 <b>Ch. Fajar Sriwahyuniati dan Ratna Budiarti</b> .....	108
8. Kelayakan <i>Software</i> ANBUSO Sebagai Alat Analisis Butir Soal bagi Guru <b>Ali Muhson, Barkah Lestari, Supriyanto, dan Kiromim Baroroh</b> .....	123
9. Pengembangan Media Komik IPA Terpadu Berbasis Pendidikan Karakter untuk Peserta Didik SMP <b>AK Prodjosantoso, Jumadi, dan Bambang Subali</b> .....	139
10. Standarisasi Kualitas Butir Tes Ujian Sekolah Menggunakan Teknik <i>Equating</i> dan Program QUEST untuk Menjamin Penilaian Portofolio pada SNMPTN <b>Dadan Rosana dan Sukardiyono</b> .....	145
11. Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta <b>Suparman, A. Manap, dan M. Yamin</b> .....	157
12. Pengembangan Bahan Ajar Sastra Karawitan Melalui Model Eksibisi Seni di SMA Negeri 9 Yogyakarta <b>Suwarna, Sutiyono, dan Afendy Widayat</b> .....	171

13. Program Pemanjapan Penyesuaian Diri dengan Bimbingan Konseling Kelompok <i>Rational Behaviour Therapy</i> (REBT): Model Pendampingan Mahasiswa Baru <b>MM Sri Hastuti dan Juster Donal Sinaga</b> .....	<b>188</b>
14. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sistem Robotika Melalui Pendekatan <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Robot Manipulator Dengan <i>Neural Network Backpropagation</i> <b>Nur Kholis, Moh. Khairudin, Haryanto</b> .....	<b>205</b>
15. Komik Sosiologi: Jembatan untuk Memahami Realitas Sosial <b>Grendi Hendrastomo, Poerwanti Hadi Pratiwi</b> .....	<b>218</b>
16. Pengembangan Sistem Tes Diagnostik Kesulitan Belajar Kompetensi Dasar Kejuruan Siswa SMK <b>Samsul Hadi, K. Ima Ismara, dan Effendie Tanumihardja</b> .....	<b>232</b>
17. Pemberdayaan Lingkungan dan Teknologi untuk Mewujudkan Insan yang Unggul <b>Haryadi, Tadkiroatun Musfiroh, Suwardi</b> .....	<b>241</b>
18. Pengembangan Multimedia Pembelajaran untuk Pendidikan Karakter di SD <b>C. Asri Budiningsih</b> .....	<b>253</b>
19. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SMK Program Keahlian Ketenagalistrikan Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Portal <i>e-learning</i> <b>Soeharto, Sukir, dan Ariadie Chandra Nugraha</b> .....	<b>277</b>
20. Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Kepala SD Provinsi Jawa Tengah <b>Slameto</b> .....	<b>295</b>
21. Pembinaan Karakter Kewargaan Multikultural dalam Program Kurikuler di Madrasah Aliyah se-Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Samsuri dan Marzuki</b> .....	<b>316</b>
22. Pengukuran <i>Transferable Skills</i> Mahasiswa Berdasarkan QAA <i>for Higher Education</i> <b>Siswandari dan Binti Muchsini</b> .....	<b>332</b>
23. Studi Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi Berbasis Penelitian Kualitatif (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP UNS Surakarta) <b>Slamet Subiyantoro dan Endang Widyastuti</b> .....	<b>350</b>
24. Analisis Pengembangan Sistem Informasi Penilaian Kualitas <i>E-Learning</i> <b>Muhammad Munir dan Handaru Jati</b> .....	<b>364</b>
25. Validitas Tes Keterampilan Bermain Futsal <b>Agus Susworo Dwi Marhaendro</b> .....	<b>373</b>
26. Model Pembelajaran Praktik Pengayaan Motor Listrik Arus Searah Berbantuan Program DELPHI <b>Istanto Wahyu Djatmiko, Sunyoto, dan Deny Budi Hertanto</b> .....	<b>390</b>
27. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peningkatan Personal dan <i>Social Skill</i> bagi Anak Jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Aman, Lia Yuliana, dan Ngadirin Setiawan</b> .....	<b>401</b>

28. Melatih Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini dalam Pembelajaran <b>Haryanto</b> .....	<b>433</b>
29. Efektivitas Trainer Digital Berbasis Mikrokontroler dengan Model <i>Briefcase</i> Sebagai Sarana Pembelajaran Praktik di SMK <b>Umi Rochayati dan Suprpto</b> .....	<b>447</b>
30. Penggunaan Program <i>Differential Reinforcement of Other Behavior</i> (DRO) untuk Mengurangi Perilaku Mengganggu Anak Tunarungu Saat Pembelajaran (Studi Kasus A+B di Kelas VII SLB B YRTRW Surakarta <b>Grahita Kusumastuti</b> .....	<b>464</b>
31. Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Berpendapat dan Ketuntasan Belajar IPS <b>Kiswanti</b> .....	<b>477</b>
32. Pengembangan Pedoman Ruang Ramah Anak ( <i>Child Friendly Space</i> ) Berbasis Kearifan Lokal untuk Fasilitas Pendidikan Anak Usia Dini <b>Hajar Pamadhi, Dwi Retno Ambarwati, Eni Puji Astuti</b> .....	<b>490</b>
33. Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Lagu dan Dolanan <b>Mami Hajaroh, Rukiyati, Sudaryanti, Joko Pamungkas</b> .....	<b>509</b>
34. Budaya dan Kearifan Lokal sebagai Modal Penyelenggaraan Pendidikan Multikultural di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah <b>Saliman, Taat Wulandari, dan Mukminan</b> .....	<b>522</b>
35. Model Modifikasi Perilaku Terintegrasi Pembelajaran Untuk Mengurangi Perilaku Bermasalah Saat Pembelajaran pada Siswa dengan Gangguan Emosi dan Perilaku <b>Edi Purwanta, Aini Mahabbati, dan Pujaningsih</b> .....	<b>535</b>
36. Penerapan Metode Pembelajaran Tari Bambu dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS <b>Sri Purwanti</b> .....	<b>551</b>
37. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mencolet dan Hasil Belajar Membatik Melalui Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Berbantuan Video <b>Endriyani</b> .....	<b>561</b>
38. Studi Analisis Proses Penyusunan dan Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah pada Sekolah Berbasis Multikultural: Studi Kasus di SMA Selamat Pagi Indonesia Batu <b>Nunuk Hariyati</b> .....	<b>570</b>
39. Aktivitas Kolaboratif dan Faktor yang Mempengaruhinya: Studi Pada Pembekalan Profesionalisme Calon Guru Kimia <b>Antuni Wiyarsi, Sumar Hendayana, Harry Firman, Sjaeful Anwar</b> .....	<b>587</b>
40. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 Ditinjau dari Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Mahasiswa dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2012 <b>Hangga Sylvia Haris dan Titik Asnawati</b> .....	<b>601</b>

41. Pembelajaran Etika Bisnis Menggunakan Pendekatan Framework-Based Untuk Mencegah <i>Creative Accounting</i> <b>Ratna Candra Sari, Dhyah Setyorini, Mimin Nur Aisyah, Annisa Ratna Sari</b> .....	608
42. Rekayasa CNC <i>Turning</i> sebagai Media Pembelajaran CNC <b>Bambang Setiyo Hari Purwoko</b> .....	623
43. Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris <b>Sugirin, Agus Widyanoro, Siti Sudartini</b> .....	638
44. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Entrepreneurship</i> Untuk Anak Usia Dini <b>Martha Christianti, Nur Cholimah, dan Bambang Suprayitno</b> .....	652
45. Uji Penggunaan <i>Aplikasi Physics Mobile Learning</i> Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik <b>Sabar Nurohman, Suyoso</b> .....	662
46. Pengembangan Kosakata Siswa SMK Menggunakan <i>Mobile Phone</i> <b>Sugirin, Joko Priyana, Ella Wulandari, Nunik Sugesti, Lusi Nurhayati</b> .....	676
47. Kesiapan Guru SMK Program Keahlian Teknik Bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 <b>Amat Jaedun, V. Lilik Hariyanto dan Nuryadin, E.R.</b> .....	701
48. Pengembangan Model Praktik Mengajar Reflektif: Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Membentuk Karakter Pendidik Profesional Mahasiswa PGSD .....	718
<b>Haryono, Hardjono, Budiyo, dan Yuli Utanto</b>	
49. Kemampuan Mahasiswa PJKR FIK UNY dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Pengajaran Mikro Tahun 2014 <b>Tri Ani Hastuti, Nur Rohmah Muktiani dan A. Erlina Listyarini</b> .....	732
50. Peran <i>Self-Assessment</i> pada Pembelajaran Praktek Menjahit <b>Emy Budiastuti</b> .....	751
51. Pengembangan Modul Perangkat Pembelajaran <i>Robot Intelligent Direction Detector</i> dengan Pendekatan <i>Student Centered Learning</i> Berbasis Masalah Untuk Pembelajaran Sistem Kendali Fuzzy <b>Haryanto</b> .....	761
52. Pengembangan Model Rekayasa Mitigasi Bencana Geologi Berorientasi pada <i>Emergency Preparedness</i> dan <i>Disaster Awarness</i> untuk Menumbuhkan Karakter Tanggap Bencana dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar <b>Woro Sri Hastuti, Pujiyanto, dan Supartinah</b> .....	780
53. Pembentukan Karakter Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Konsumen Berbasis Masalah Sebagai Asesmen Alternatif <b>Sri Wening</b> .....	796
54. Keterampilan Proses Sains untuk <b>Anak</b> Berkebutuhan Khusus <b>Pratiwi Pujiastuti, Ikhlasul Ardi Nugroho, Vinta Angela Tiarani</b> .....	812

55. Analisis <i>Pedagogic Content Knowledge</i> (PCK) terhadap Buku Pegangan Guru IPA SMP/MTs Kelas VIII pada Implementasi Kurikulum 2013 <b>Maryati dan Susilowati</b> .....	<b>826</b>
56. Efektifitas Penggunaan Media Gambar untuk Peningkatan Kosakata Benda Pada Siswa Tuna Rungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo <b>Eko Hari Parmadi, Priyo Widiyanto, dan Ratri Sunar Astuti</b> .....	<b>846</b>
57. Evaluasi Program Kewirausahaan Masyarakat Bidang Boga di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Marwanti</b> .....	<b>861</b>
58. Upaya Meningkatkan Kreativitas, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan <i>Software Autoplay Media Studio</i> <b>Afiri N Kurniawan</b> .....	<b>878</b>
59. Antara Konstruksi Nasionalisme dan Pengembangan Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Studi Kasus Peranan Pembelajaran IPS Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam Rangka Membangun Konstruksi Nasionalisme Generasi Muda di Surabaya <b>Sarmini</b> .....	<b>893</b>
60. Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Pendekatan <i>Social Emotional Learning</i> (SEL) untuk Memperbaiki Karakter dan Akhlak Mulia <b>Akif Khilmiyah</b> .....	<b>914</b>
61. Strategi Membangun <i>Learning Organization</i> Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran dan Kinerja Sekolah Menengah Kejuruan <b>Giri Wiyono</b> .....	<b>929</b>
62. Pengembangan Model Evaluasi Diklat Orientasi Dampak (MEDOK) dengan Referensi Diklat Nasional Penguatan Kompetensi Pengawas SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta <b>Sutarto HP, Husaini Usman, dan Amat Jaedun</b> .....	<b>942</b>
63. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Budaya (PBB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS <b>Firosalia Kristin</b> .....	<b>957</b>
64. Pengaruh Pendekatan <i>Project Based Learning</i> terhadap Kreativitas Belajar IPS Mahasiswa Calon Guru SD <b>Naniek Sulistya Wardani</b> .....	<b>971</b>
65. Pemetaan Capaian Standar PAUD Fullday di DIY <b>Sugito dan Puji Yanti Fauziah</b> .....	<b>986</b>

## PERAN *SELF ASSESSMENT* PADA PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT\*

Emy Budiastuti

Universitas Negeri Yogyakarta

emy.budiastuti@yahoo.com

### Abstrak

Perubahan paradigma yang ada sekarang dari *teacher center* menjadi *student center*, berdampak pada sistem penilaian. Salah satu metode penilaian yang berpusat pada siswa adalah *self assessment*. Dalam *self assessment* siswa memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri sehingga siswa dapat mandiri, melatih *evaluation skill*.

Keterlibatan siswa dalam proses penilaian bertujuan untuk mempertajam akan pentingnya hasil dan kriteria penilaian dalam pembelajaran. Oleh karena itu sebelum siswa melakukan penilaian, sebaiknya siswa ikut dalam menyusun kriteria dan dapat melakukan penilaian. Dengan demikian kriteria yang akan digunakan terbuka untuk siswa. Hal ini lebih mengarah pada kriteria yang memiliki ukuran validitas dan reliabilitas.

Apabila mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan penilaian, maka hasil penilaian akan mendapat masukan yang berharga, baik ditinjau dari kelebihan maupun kekurangan proses pembelajaran. Berdasar hasil penelitian tentang Respon mahasiswa terhadap *self assessment* menjahit rok pada Prodi PT. Busana, menunjukkan bahwa dengan *self assessment* mahasiswa berlaku jujur, percaya diri tinggi, tanggung jawab tinggi, disiplin, termotivasi untuk belajar dan mandiri. Dengan demikian *self assessment* mempunyai peran yang penting dalam pembelajaran praktek menjahit.

**Kata kunci:** *self assessment, praktek menjahit*

\*) **KAJIAN PENELITIAN** dari Penelitian Mandiri dengan Judul:

Respon Mahasiswa terhadap *self assessment* menjahit rok pada Prodi PT. Busana Fakultas Teknik UNY

### A. Pendahuluan

Pada setiap kegiatan pembelajaran, ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan yaitu tujuan, materi dan penilaian. Ketiga hal tersebut saling terkait, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain. Setiap kegiatan pembelajaran, kegiatan penilaian wajib dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa yang sebenarnya. Perubahan paradigma yang ada saat ini dari *teacher center* menjadi *student center*, berdampak pada teknik sistem penilaian. Keadaan nyata yang ada sekarang ini, kegiatan penilaian masih banyak dilakukan dari satu arah yaitu guru, sehingga guru atau dosen mempunyai kekuasaan penuh dalam penilaian.

Apabila mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan penilaian, maka hasil penilaian akan mendapat masukan yang berharga, baik ditinjau dari kelebihan maupun kekurangan proses pembelajaran. Salah satu metode penilaian yang melibatkan siswa sebagai penilai adalah penilaian diri (*self assessment*). *Self assessment* merupakan metode penilaian yang dilakukan dengan cara mahasiswa menilai dirinya sendiri baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Jika mahasiswa dituntut untuk bisa melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, tentu saja mahasiswa harus tahu aspek-aspek apa yang akan dinilai, bagaimana membuat lembar penilaian, kriterianya seperti apa, dan bagaimana cara menentukan skornya. Pada dasarnya pengukuran merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek ( Djemari Mardapi, 2008: 2).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penilaian diri (*self assessment*) akan memberi manfaat kepada mahasiswa yaitu mahasiswa dapat memonitor kemampuan dan keterampilan sekaligus dapat mengukur kemampuan belajarnya. Selain itu, diharapkan mahasiswa bisa menentukan kemajuan belajarnya, berfikir kreatif, dan bertanggung jawab atas kemampuan dan keterampilan yang diperoleh. Dengan demikian *self assessment* mempunyai sumbangan yang besar terhadap kemampuan dan keterampilan mahasiswa yang sebenarnya, salah satunya adalah dalam praktek menjahit.

Praktek menjahit merupakan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu produk busana. Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas (Ernawati, 2008:358). Berhubung menjahit busana termasuk dalam bidang jasa, pada waktu melakukan praktek mahasiswa dituntut untuk mengerjakan sesuai dengan selera konsumen. Oleh karena itu dalam pembelajaran menjahit, mahasiswa harus mampu untuk menilai hasil pekerjaannya sendiri (*self assessment*) berdasarkan kriteria atau standar yang ditetapkan.

“Self assessment merupakan metode penilaian yang dilakukan dengan cara mahasiswa menilai dirinya sendiri pada kegiatan praktek. Dengan melakukan penilaian dirinya sendiri, tentu saja mahasiswa harus benar-benar bersikap jujur (obyektif) atas semua yang dinilai. Kegiatan *self assessment* dilakukan untuk melatih mahasiswa bersikap obyektif, mengetahui kekurangannya, memotifasi, bertanggung jawab, disiplin dan sebagainya” (Emy Budiastuti, 2012:2)

Hal tersebut diatas tentu saja tidak mudah dilakukan mahasiswa tanpa adanya latihan terlebih dahulu. Untuk itu sebelum melakukan penilaian diri, mahasiswa harus terlibat dalam pengembangan perangkat penilaian. Setelah perangkat penilaian dikembangkan, mahasiswa dituntut untuk bisa merespon bagaimana penilaian diri yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Respon mahasiswa terhadap *self assessment* pada pembelajaran praktek menjahit, ternyata *self assessment* mempunyai peran yang sangat besar dalam pembelajaran praktek menjahit.

Keterlibatan siswa dalam proses penilaian bertujuan untuk mempertajam akan pentingnya hasil dan kriteria penilaian dalam pembelajaran. Oleh karena itu sebelum siswa melakukan penilaian, sebaiknya siswa ikut dalam menyusun kriteria dan dapat melakukan penilaian. Dengan demikian kriteria yang akan digunakan terbuka untuk siswa. Hal ini lebih mengarah pada kriteria yang memiliki ukuran validitas dan reliabilitas

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah karakteristik *self assessment* ?, 2) bagaimanakah manfaat *self assessment* dalam pembelajaran praktek menjahit, 3) apakah kontribusi *self assessment* dalam pembelajaran menjahit. Tujuan penelitian ini 1) mendeskripsikan karakteristik *self assessment*, 2) manfaat *self assessment* dalam pembelajaran praktek, dan 3) bagaimanakah kontribusi *self assessment* dalam pembelajaran menjahit

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam melakukan penilaian, khusus pada penilaian unjuk kerja. Melalui penelitian banyak pengalaman yang dapat diperoleh mahasiswa melatih percaya diri, berbuat jujur, bertanggung jawab dan memotivasi dirinya sendiri untuk belajar lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan “kajian hasil penelitian” yang akan mengkaji atau meninjau temuan, merumuskan kontribusi terhadap pembelajaran praktek khususnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Sumber data adalah laporan penelitian: respon mahasiswa terhadap implementasi *self assessment* (penilaian diri) pada praktek menjahit rok Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Pemilihan sumber data didasarkan bahwa *self assessment* masih sangat jarang diterapkan dalam pembelajaran praktek. Padahal banyak pengalaman yang diperoleh dari substansi yang dikaji dari *self assessment*.

Respon mahasiswa terhadap implementasi *self assessment* dianalisis secara deskriptif. Hasil respon yang menunjukkan positif dan sangat positif menandakan bahwa *self assessment* mempunyai peran atau fungsi yang baik menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel. Kategori respon mahasiswa

No	Skor	Kategori
1.	$X \geq \bar{x} + 1SB_x$	Sangat positif/sangat tinggi
2.	$\bar{x} + 1 SB_x > X \geq \bar{x}$	Tinggi/positif
3.	$\bar{x} > X \geq \bar{x} - SB_x$	Negatif / rendah
4.	$X < \bar{x} - SB_x$	Sangat negative / rendah

Sumber: Djemari Mardapi (2012: 162 )

Hasil penelitian respon mahasiswa telah dianalisis menggunakan teknik deskriptif, yaitu menggambarkan, menjelaskan atau memaparkan peran *self assessment* dalam pembelajaran praktek, khusus dalam bidang menjahit: 1) validitas dan reliabilitas *self assessment*, 2) manfaat *self assessment*, dan 3) kontribusi *self assessment* dalam pembelajaran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian tentang respon mahasiswa terhadap penerapan *self assessment* pada praktek menjahit menunjukkan respon tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa *self assessment* mempunyai sumbangan, manfaat, fungsi sesuai dengan standar penilaian. Menurut Roos ( 2006: 2) berbagai alasan mengapa guru menggunakan *self-assessment* adalah:

- 1) penilaian melibatkan siswa terutama memberi kesempatan untuk berkontribusi pada penyusunan kriteria penilaian dan melibatkan siswa dalam tugas penilaian,
- 2) *self-assessment* merupakan variasi dalam metode penilaian yang berkontribusi pada minat dan perhatian belajar siswa,
- 3) *self-assessment* mempunyai ciri khas dalam penggunaannya, siswa berusaha untuk mempersiapkan tugas,
- 4) *self-assessment* lebih hemat biaya dari pada teknik lain,
- 5) siswa belajar lebih dan bertanggung jawab ketika tahu bahwa mereka akan dinilai oleh dirinya sendiri.

### **Karakteristik *Self-assessment***

Penilaian *self-assessment* menjahit merupakan teknik penilaian berbasis kompetensi. Salah satu prinsip penilaian berbasis kompetensi adalah alat ukur harus valid dan reliabel. Secara umum, tes dapat dikatakan baik apabila alat ukur itu valid, artinya alat ukur itu mampu memenuhi fungsinya sebagai tes atau dengan kata lain tes itu mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Djemari Mardapi (2004:14) mengemukakan bahwa kesahihan alat ukur dapat dilihat dari konstruk alat ukur, yaitu mengukur seperti yang direncanakan. Melalui kisi-kisi alat ukur akan diketahui kesahihan suatu alat ukur. Kisi-kisi berisi tentang materi yang diujikan, bentuk soal, tingkat berfikir yang bertingkat, bobot soal, dan cara penskoran. Di samping persyaratan validitas yang sangat diperlukan dalam suatu tes, diperlukan juga informasi tentang reliabilitas.

Popham (1995:21) menyatakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran. Keterlibatan mahasiswa dalam mengembangkan alat penilaian, baik materi yang akan diukur, penentuan kriteria atau rubrik akan memenuhi persyaratan validitas. Penilaian *self assessment* dikatakan reliabel (konsisten/tetap) apabila hasil pengukuran menunjukkan sejauhmana dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek sama. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil penilaian mahasiswa jika dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan dosen akan relative sama. Berdasar hasil penelitian Roos 2006 tentang penilaian *self assessment* menemukan bahwa:

(1)

*self-assessment* menghasilkan hasil yang konsisten di seluruh item, tugas, dan periode waktu yang singkat; (2) *self-assessment* memberikan informasi tentang prestasi siswa, dimana yang sebagian sesuai untuk informasi yang dihasilkan oleh penilaian guru; (3) *self-assessment* memberikan kontribusi kepada siswa untuk berprestasi lebih tinggi dan perbaikan perilaku. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa (4) kekuatan *self-assessment* dapat ditingkatkan melalui pelatihan siswa bagaimana menilai pekerjaan mereka dan mengetahui kelemahan masing-masing.

### *Manfaat Self assessment*

Berdasar hasil penelitian *self assessment* pada praktek menjahit, beberapa manfaat yang bisa di peroleh bahwa penilaian *self-assessment*

1. Memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar

2. Mendorong tanggung jawab belajar mahasiswa, jika ada kesalahan mengakui perbuatannya
3. Mendorong mahasiswa untuk mandiri
4. Penekanan pada mahasiswa aktif belajar
5. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memantau kemajuan belajar dalam pencapaian keterampilan sesuai kriteria yang telah ditentukan
6. Mahasiswa mempunyai kewenangan dalam penilaian karena keterlibatannya
7. Mendorong motivasi intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik
8. Mendorong mahasiswa untuk fokus dalam praktek menjahit
9. Mendorong mahasiswa berfikir kritis
10. Mendorong mahasiswa untuk mencapai prestasi lebih tinggi atau lebih baik
11. Menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa
12. Mendorong mahasiswa bekerja lebih efektif
13. Mengetahui kelemahan dan kekuatan dirinya
14. Melatih mahasiswa berbuat jujur dan objektif
15. Mahasiswa mengetahui potensi dirinya sendiri
16. Mengatur waktu lebih efektif
17. Mempunyai kecenderungan positif dalam upaya pembangunan karakter mahasiswa
18. Menciptakan kesadaran siswa akan pentingnya menilai pekerjaan mereka sendiri

Manfaat yang dirasakan mahasiswa dari penilaian *self assessment* tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa mempunyai percaya diri tinggi, bersikap jujur dalam melakukan penilaian *self assessment*. Rasa percaya diri dan sifat jujur tersebut nampak bahwa walaupun mahasiswa harus melakukan penilaian pada dirinya sendiri, namun bisa menilai apa adanya. Adanya sikap jujur dan percaya diri, karena dari awal sebelum melakukan penilaian, mahasiswa dilibatkan dalam mengembangkan item-item atau aspek-aspek dan kriteria dalam penilaian menjahit. Melalui penilaian *self assessment*, mahasiswa dengan sangat jelas memahami aspek-aspek praktek menjahit yang dinilai beserta kriteria penilaiannya.

Dengan adanya penilaian terhadap dirinya sendiri, mahasiswa dapat mengetahui kompetensi dirinya. Apabila mahasiswa bisa mempersiapkan diri dengan belajar sebaik-baiknya, maka mahasiswa akan optimis melakukan penilaian *self assessment* sesuai dengan

kemampuan yang dimiliki, aspek-aspek mana yang telah dikuasai dan mana yang belum dikuasai. Sehingga mahasiswa benar-benar dapat memperbaiki segala kekurangan untuk mencapai kompetensi yang sebenarnya. Hasil penelitian selanjutnya dari Roos (2006:7), bahwa siswa lebih memilih dan menyukai *self assessment* karena mempunyai manfaat tambahan, yaitu:

- 1) students said that with self-assessment they had a better understanding of what they were supposed to do because were involved in setting the criteria for the assessment,
- 2) student argued the self-assessment was fairer because it enabled them include important performance dimensions, such as effort, that would not usually be included in their grade,
- 3) self-assessment enabled them to communicate information about their performance (e.g., their goals and reasoning) that was not otherwise available to their teacher,
- 4) self-assessment gave them information they could use to improve their work

Selanjutnya berdasar pendapat Nulty (2004:3), *self- assessment* mempunyai beberapa manfaat, antara lain: a) semua siswa didorong untuk berpartisipasi dalam penilaian yang mendukung pembelajaran; b) siswa merasa memiliki penilaian dan belajar dalam penilaian; c) Siswa merasa keterlibatan mereka dalam penilaian membantu mencegah penilaian yang tidak adil; d) siswa mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, f) siswa lebih paham melakukan penilaian melalui *self assessment*, g) partisipasi siswa dalam penilaian akan mendukung pembelajaran

### **Kontribusi Self-assessment**

Ada dua komponen penting untuk keberhasilan penilaian diri, yaitu:

1. Mahasiswa terlibat dalam proses identifikasi standar dan / atau kriteria pekerjaan mereka
2. Melibatkan mahasiswa dalam proses penilaian tentang sejauhmana pekerjaan mereka dan pekerjaan siswa yang lain, yang telah dan yang belum memenuhi standard dan/atau kriteria yang diidentifikasi

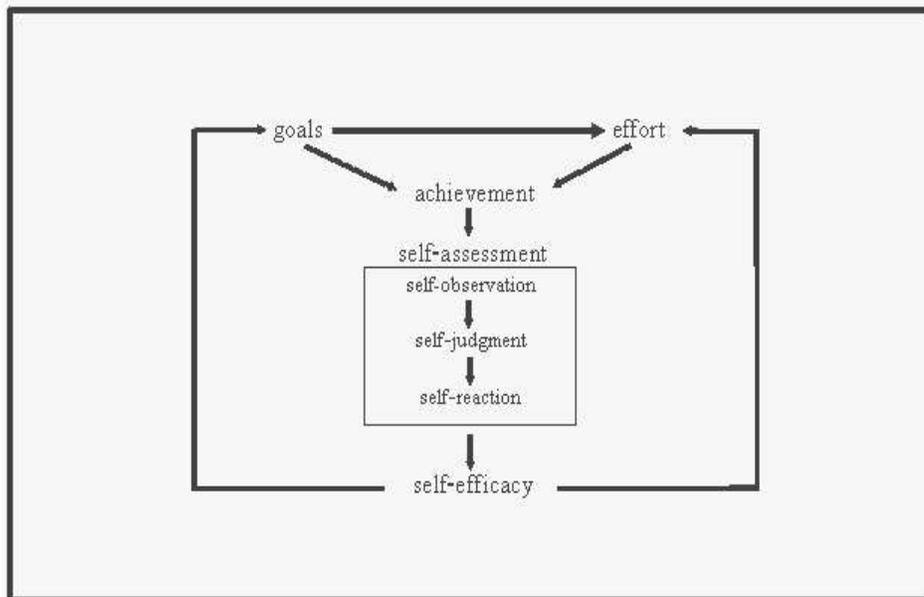
Sesuai dengan pendapat Boud (1995:11), bahwa semua penilaian melibatkan dua kegiatan yang saling

terkait: *“First, is the development of knowledge and an appreciation of the appropriate standards and criteria for meeting those standards which may be applied to any given work, Second, is the capacity to make judgements about whether or not the work involved does or*

does not meet these standards."

Berdasar pernyataan (Wilson S, 2003: 4) bahwa penggunaan penilaian diri (*self assessment*) membawa sejumlah keuntungan yang dirasakan, yaitu: 1) siswa memiliki kepemilikan lebih dari proses penilaian (tidak hanya menjadi objek yang dinilai); 2) melibatkan siswa dalam menyusun dan memahami kriteria penilaian dan membuat penilaian, 3) mendorong penilaian formatif - pembelajaran melalui umpan balik, 4) mendorong siswa reflektif (otonom pelajar), 5) memiliki validitas (mengukur apa yang seharusnya diukur), 6) menekankan proses bukan hanya produk, 7) diharapkan. dalam situasi kerja; 8) mendorong intrinsik daripada motivasi ekstrinsik; 9) tantangan peran guru sebagai satu-satunya penilai.

Kontribusi penilaian *self-assessment* dalam pembelajaran menjahit didukung dengan hasil penelitian Roos (2006:6) yang diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar. Kontribusi self-assessment dalam pembelajaran  
(Sumber: Roos, 2006:6)

Nampak bahwa bagaimana penilaian *self assessment* memberikan kontribusi kepada mahasiswa pada pencapaian prestasi yang lebih baik dan perbaikan perilaku. *Self assessment* mewujudkan tiga proses yang dapat mengatur diri sendiri mahasiswa untuk mengamati dan menafsirkan perilaku mereka, yaitu: 1) mahasiswa dapat mengamati dirinya sendiri, fokus pada aspek-aspek kinerja menjahit sesuai standar yang ditetapkan, 2) mahasiswa dapat menilai dirinya sendiri, sesuai dengan tujuan umum dan khusus, 3)

mahasiswa dapat menginterpretasikan tingkat pencapaiannya. Apakah mereka merasa puas dengan hasil penilaiannya. Umpan balik dari dosen akan memperkuat reaksi positif terhadap keberhasilan kerja menjahit, 4) pada akhirnya self-assessment memberi kontribusi bahwa mahasiswa mempunyai keyakinan untuk dapat melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri, sehingga mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam melakukan praktek menjahit

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berkenaan dengan penerapan *self assessment* pada pembelajaran praktek menjahit, mahasiswa akan merasa tertantang dan termotivasi untuk terus memperbaiki diri, baik memperbaiki cara dan strategi belajar maupun dalam kaitan dengan perilaku, harapan dan cita-cita mereka. *Self assessment* baik diterapkan lebih lanjut berdasarkan fungsi atau peran *self assessment*. *Self assessment* di pendidikan tinggi merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian ini ada tiga aspek yang nampak dari kontribusi *self assessment* yaitu:

1. *Self assessment* memenuhi persyaratan validitas, yaitu aspek-aspek yang dinilai jelas sesuai dengan apa yang akan diukur. Penilaian yang dilakukan mahasiswa menghasilkan hasil konsisten. Jika dibandingkan dengan penilaian dosen, maka hasilnya tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang dilakukan mahasiswa terhadap dirinya sendiri sesuai dengan kriteria atau rubrik yang telah ditetapkan. Dengan demikian penilaian self assement memenuhi persyaratan reliabilitas
2. Penerapan penilaian *self assessment* sesuai dengan tujuan penilaian diri, para dosen untuk terus melakukan pembinaan, mendorong pembentukan pengetahuan, sikap dan meningkatkan keberhasilan mahasiswa
3. Secara nyata, dengan menerapkan penilaian self-assessment member kontribusi terhadap keyakinan kepada mahasiswa bahwa mahasiswa terlibat secara langsung dalam penyusunan aspek-aspek penilaian, penyusunan criteria (rubrik). Disamping itu mahasiswa mempunyai keyakinan bahwa mahasiswa bisa melakukan penilaian sdirinya sendiri secara jujur sesuai criteria. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui kemampuan yang sebenarnya.

## Saran

1. *Self assessment* baik diterapkan lebih lanjut berdasarkan fungsi atau peran *self assessment*.
2. *Self assessment* di pendidikan tinggi merupakan kegiatan yang penting untuk dilaksanakan.
3. Mengingat kontribusi *self assessment* terhadap kemajuan belajar mahasiswa, maka seyogyanya dosen mulai mensosialisasikan penilaian *self assessment* dan secara terus menerus tetap menggunakan penilaian *self assessment* sebagai salah satu teknik penilaian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boud, D. (1995). *Enhancing learning through self assessment*. London: Kogan Page.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- \_\_\_\_\_ (2004). Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi. *Proceeding: Rekayasa sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Ernawati, Izwerni, Weni, N.. (2008). *Tata busana untuk smk jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Nulty, D.D. 2004. *A guide peer and self assessment approaches and practice strategies for academic*. Griffith University
- Popham, W. James. (1995). *Classroom assessment*. Boston: Allyn & Bacon
- Roos, J.A. 2006. The reliability, validity, and utility of self-assessment. *Journal PARE: University of Toronto*, volume 11 number 10, November 2006
- Wilson, Steve. 2003. Using peer –and self assessment to engage with assessment criteria and learning outcomes: a case study from a course for lecturers. *Journal*: ISSN 1740-5106